

## **Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas IV Sekolah Dasar**

**Nur Fitri Lailatul Hasanah<sup>1</sup>, Neneng Sri Wulan<sup>2</sup>, D. Wahyudin<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Indonesia, Purwakarta

Pos-el: <sup>1</sup>nurfitrilaila24@upi.edu; <sup>2</sup>neneng\_sri\_wulan@upi.edu; <sup>3</sup>dwahyudin@upi.edu

### **ABSTRAK**

Keterampilan menyimak merupakan satu dari empat keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa. Penelitian ini dilakukan karena perlu adanya analisis lebih mendalam pada masalah keterampilan menyimak siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk 1) Mendeskripsikan keterampilan menyimak cerita siswa, 2) Mengetahui faktor-faktor penghambat keterampilan menyimak cerita siswa, serta 3) Mengetahui solusi untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerita siswa. Metode penelitian yang menggunakan yaitu studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa siswa memiliki keterampilan yang cukup dalam menyimak cerita, hal ini diketahui dari hasil tes, wawancara, dan dokumentasi. Simpulan dari penelitian ini ialah 1) Keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler cukup baik, 2) Faktor penghambat keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler yaitu faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda dan faktor lingkungan, dan 3) Solusi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerita siswa yaitu dengan penggunaan media atau model dalam pembelajaran menyimak cerita dan memperbaiki situasi lingkungan menyimak siswa.

**Kata kunci:** Keterampilan Menyimak, Cerita, Siswa SD.

Bahasa merupakan salah satu kecerdasan anak yang perlu dikembangkan, sebab bahasa memiliki peran penting bagi perkembangan anak. Seperti yang dikatakan Ozbay (dalam Guluc dan Durmus, 2015, hlm. 104) bahwa bahasa adalah media yang kuat dan umum digunakan untuk melakukan kesepakatan dengan orang lain. Bahasa digunakan dalam semua bidang guna memahami serta mengekspresikan berbagai pikiran, emosi, keyakinan, sikap, penilaian nilai berupa bertukar informasi, akumulasi budaya yang terkait dengan peristiwa yang dialami. Oleh sebab itu, keterampilan berbahasa anak merupakan hal penting yang perlu dikembangkan sejak dini. Perkembangan bahasa merupakan keterampilan dasar yang meliputi empat keterampilan dasar berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Tarigan (2015, hlm. 2) menyatakan bahwa keterampilan berbahasa diperoleh anak secara berurutan dan saling berkaitan satu sama lain.

Keterampilan berbahasa yang dikuasai anak pertama kali ialah menyimak kemudian diikuti dengan berbicara, setelah itu membaca dan menulis.

Saat memasuki usia sekolah, salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa ialah keterampilan menyimak. Dalam menyimak siswa dapat menerima informasi dari orang lain, selain itu merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan dalam keseharian. Hal itu sesuai dengan penelitian yang dikemukakan Paul T. Rankin (dalam Tarigan, 2015, hlm. 139) bahwa waktu yang digunakan untuk menulis yaitu 9%, membaca 16%, berbicara 30%, dan menyimak sebanyak 45%.

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan yang saling berkaitan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini dapat dilihat dari peran keterampilan menyimak terhadap keterampilan berbahasa yang dikemukakan oleh Sriyono (dalam Nurhayani, 2017) bahwa peranan menyimak yaitu: 1) Keterampilan menyimak ialah hal mendasar untuk dapat berbicara, seperti apa yang akan diucapkan saat berbicara. Hal tersebut merupakan hasil dari simakan pembicaraan; 2) Keterampilan menyimak menjadi dasar keterampilan lainnya yaitu membaca dan menulis. Informasi yang didapatkan dari hal tersebut ialah hal dasar untuk bisa memahami tulisan orang lain. Selain itu, hasil simakan juga dijadikan rujukan dalam melakukan kegiatan menulis, sebab apa yang ditulis bersumber dari apa yang telah disimak; 3) Penguasaan kosakata pada saat menyimak dapat membantu dalam kelancaran membaca dan menulis. Oleh sebab itu, keterampilan menyimak sangatlah penting bagi siswa untuk dapat menguasai keterampilan lainnya.

Mengenai arti menyimak, Tarigan (2015, hlm. 31) berpendapat bahwa menyimak adalah kegiatan dalam proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan pemahaman, perhatian, menangkap isi atau pesan, apresiasi, juga memahami apa yang disampaikan. Selain itu, Loban, dkk (dalam Tarigan, 2015, hlm. 63) mengemukakan bahwa menyimak adalah suatu proses. Guluc dan Durmus (2015, hlm. 104) menjelaskan pula bahwa menyimak ialah proses menyusun semua pembelajaran seseorang yang dilatih sejak dini. Kemudian, Anderson (Tarigan, 2015, hlm. 30) menyampaikan batasan menyimak, bahwa menyimak ialah proses mendengarkan, mengenal, dan mengdefinisikan lambang-lambang lisan yang dimulai sejak dini. Dari beberapa pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menyimak ialah sebuah proses seseorang menggunakan kemampuannya dalam mendengarkan dan memahami informasi dengan sungguh-sungguh, serta mampu menyampaikan kembali apa yang didapat.

Menyimak sendiri memiliki tujuan, secara umum tujuan menyimak ialah mendapatkan informasi. Tujuan menyimak sangat beraneka ragam dan dapat pula dilihat dari segala sisi. Menurut Tarigan (2015, hlm. 61) tujuan menyimak pada dasarnya sebagai sarana, sebagai keterampilan komunikasi, seni, proses, dan sebagai respon serta pengalaman yang kreatif. Adapun pendapat dari Daeng, Johar dan Akmal (2010, hlm. 18-21) yaitu: 1) Mendapatkan fakta, 2) Menganalisis fakta, 3) Mengevaluasi fakta, 4) Mendapatkan inspirasi, 5) Mendapatkan hiburan, dan 6) Memperbaiki kemampuan bercerita. Dari pendapat yang telah diuraikan, maka tujuan menyimak adalah untuk mendapatkan informasi, memperoleh inti isi atau suatu data, mengkomunikasikan ide-ide, dan memperoleh hiburan.

Selain itu, menyimak memiliki beberapa tahapan. Tahapan menyimak pada siswa sekolah dasar menurut Ruth G. Strickland (dalam Tarigan, 2015, hlm. 31-32) diantaranya: 1) Menyimak berkala, 2) Menyimak dengan perhatian dangkal, 3) Setengah menyimak, 4) Menyimak serapan, 5) Menyimak sekali-sekali, 6) Menyimak asosiatif, 7) Menyimak dengan reaksi berkala, 8) Menyimak seksama, menyimak dengan sungguh-sungguh apa yang disampaikan. 9) Menyimak secara aktif. Pada siswa sekolah dasar, ada beberapa indikator yang harus terpenuhi dalam menyimak sesuai dengan tingkat kelasnya. Menurut Anderson (dalam Tarigan, 2015, hlm. 65) indikator menyimak pada siswa kelas empat yaitu memahami bahwa menyimak merupakan suatu sumber kesenangan dan informasi dan menyimak pada hal-hal yang lebih luas, seperti rekaman suara, pembicaraan orang lain, dan sebagainya dengan tujuan tertentu serta dapat menjawab berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang disimaknya.

Dalam keterampilan menyimak tentu memiliki manfaat dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, salah satunya menurut Setiawan (dalam Ahmad, 2018) bahwa menyimak dapat menambah ilmu pengetahuan, meningkatkan intelektualitas, menambah kosakata, memperluas pengetahuan wawasan, meningkatkan kepedulian dan kepekaan sosial, meningkatkan citra yang bagus, serta menumbuhkan kualitas juga semangat dalam menuliskan suatu makna. Adapun faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan menyimak siswa yaitu faktor internal dipengaruhi oleh fisik, motivasi, psikologis, jenis kelamin, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan peranannya dalam masyarakat. Seperti pendapat dari Tarigan (2015, hlm. 106-114) faktor yang dapat mempengaruhi menyimak siswa antara lain faktor fisik, faktor motivasi, faktor psikologis, faktor pengalaman, faktor sikap, faktor jenis kelamin, faktor peranan

masyarakat dan faktor lingkungan. Adapun pendapat lain dari Hunt (dalam Tarigan, 2015, hlm. 104) bahwa faktor yang mempengaruhi menyimak yaitu sikap, motivasi, kepribadian, situasi dalam kehidupan, dan perannya dalam masyarakat.

Kegiatan menyimak yang dipelajari oleh siswa sekolah dasar salah satunya ialah menyimak sebuah cerita. Cerita merupakan rangkaian peristiwa yang terjadi dalam momen atau waktu tertentu. Menurut Putri dan Tria (2013) cerita diartikan sebagai sebuah narasi yang berisi kejadian berurutan waktu yang peristiwanya terjadi dalam waktu tertentu. Nurgiyantoro (2015) mengemukakan bahwa cerita ialah peristiwa yang diimajinasikan dan dipulihkan berdasarkan rangkaian peristiwa yang tepat. Adapun pendapat lain dari Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015, hlm. 143) cerita adalah sebuah kejadian berurutan yang sederhana yang disusun secara urutan waktu. Dalam cerita terdapat unsur-unsur pendukungnya. Unsur intrinsik dalam cerita secara umum terdapat tema, tokoh, latar, alur, dan amanat. Menurut pendapat dari Ngafenan (dalam Lauma, 2017) menyebutkan bahwa unsur-unsur intrinsik cerita meliputi: tema, alur, suasana, sudut pandang pengisahan, latar, penokohan/perwatakan. Selain itu, Nurgiyantoro (2015) juga berpendapat bahwa unsur intrinsik cerita terdiri dari tema, penokohan, latar, plot, dan amanat.

Dalam keterampilan menyimak, siswa kelas IV tidak semuanya dapat menyimak dengan baik. Hal tersebut berdasarkan wawancara dengan guru kelas IV, bahwa terdapat beberapa permasalahan pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menyimak, yaitu menyimak cerita. Hal itu terlihat dari hasil belajar siswa saat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan unsur intrinsik pada cerita tersebut. Penelitian ini dirasa perlu dilakukan untuk mengetahui lebih dalam mengenai keterampilan menyimak siswa kelas IV. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk 1) Mendeskripsikan keterampilan menyimak cerita siswa, 2) Mengetahui faktor-faktor penghambat keterampilan menyimak cerita siswa, serta 3) Mengetahui solusi untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerita siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Metode studi kasus kualitatif ialah metode yang digunakan pada penelitian ini. Subjek penelitian ini berjumlah 5 siswa yang didasarkan pada keterampilan menyimaknya yang masih belum baik. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah teknik berupa tes, wawancara, dan dokumentasi. Tes digunakan untuk mengetahui keterampilan menyimak

cerita siswa, dimana pertanyaan yang digunakan dalam tes terdiri dari pilihan ganda dan urain yang didasarkan pada indikator menyimak siswa sekolah dasar. Kemudian, melakukan wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua siswa. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan informasi penguat mengenai keterampilan menyimak cerita siswa. Sedangkan dokumentasi digunakan guna memperoleh data berkaitan dengan identitas, hasil tes, dan kegiatan selama penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Menyimak merupakan merupakan salah satu keterampilan dasar dalam berbahasa. Seperti menurut Tarigan (2015, hlm. 2) bahwa menyimak merupakan hal pertama yang dipelajari saat masih kecil. Menyimak memiliki arti sebagai kemampuan seseorang dalam mendengarkan dan memahami informasi dengan sungguh-sungguh. Tarigan (2015, hlm. 31) berpendapat bahwa menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, menangkap isi atau pesan serta memahami apa yang disampaikan.

Untuk mengetahui keterampilan menyimak cerita siswa, maka dilakukan tes menyimak. Berdasarkan hasil temuan penelitian, hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa menunjukkan hasil yang berbeda satu sama lain. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.1** Hasil Penskoran Tes Keterampilan Menyimak Cerita

Nama/Inisial	Skor		Indikator Keterampilan Menyimak	
	Pilihan Ganda	Urain		
FA	8	53	Menemukan Informasi dari cerita	Menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita
DN	8	45		
HRP	5	35		
RP	8	37		
BW	6	35		

Adapun hasil penskoran tersebut dikonversikan menjadi nilai dengan rumus berikut:

$$Nilai = \frac{Skor\ Perolehan\ PG/Urain}{Skor\ Maksimal} \times Bobot$$

Dari rumus tersebut, maka diperoleh nilai akhir siswa. Berikut merupakan hasil tes siswa beserta kategorinya:

**Tabel 1.2** Hasil Penilaian Tes Keterampilan Menyimak Cerita

Nama/Inisial	Nilai	Kategori
FA	69,2	Baik

<b>Nama/Inisial</b>	<b>Nilai</b>	<b>Kategori</b>
DN	66	Baik
HRP	44	Kurang
RP	62,8	Cukup
BW	50	Kurang

Tes yang diberikan pada siswa ini lebih menekankan pada pembahasan tokoh cerita. Sebagaimana yang tercantum pada kompetensi dasar dalam pembelajaran yang berkaitan dengan mencermati tokoh pada cerita dan menyampaikan hasil identifikasi dalam bentuk lisan, tulisan, atau visual. Tokoh merupakan salah satu unsur penting yang ada dalam cerita. Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2015) bahwa unsur intrinsik cerita terdiri dari tema, penokohan, plot, latar dan amanat. Tokoh sendiri ialah bagian dari penokohan. Dapat diketahui dari hasil tes keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler mendapat kategori cukup dengan penjabaran sebagai berikut:

1. Siswa 1 (FA)

Dari hasil penelitian yang dilakukan, FA mendapatkan nilai 69,2. Pada indikator menemukan informasi dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi, menentukan peran tokoh dan menjelaskan watak tokoh dalam soal pilihan ganda FA mendapatkan skor 6 dari total skor 7. Sedangkan untuk indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita pada pilihan ganda, FA mampu menjawab 2 pertanyaan dari 3 pertanyaan sehingga memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh pada pilihan ganda ialah 8. Hal tersebut berarti bahwa siswa mampu menemukan informasi dan menjawab pertanyaan. Pada soal uraian dengan indikator menemukan informasi dari cerita dan indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita FA mendapatkan skor 53. Artinya FA mampu dalam kegiatan menyimak cerita ini. FA mampu memahami isi cerita serta menceritakan kembali cerita yang disimaknya tetapi kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan.

2. Siswa 2 (DN)

Dari tes menyimak yang dilakukan, DN mendapatkan nilai 66. Pada indikator menemukan informasi dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi, menentukan peran tokoh dan menjelaskan watak tokoh dalam soal pilihan ganda DN mendapatkan skor 5 dari total skor 7. Sedangkan untuk indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita pada pilihan ganda, DN mampu menjawab 3 pertanyaan sehingga memperoleh skor 3. Total skor yang diperoleh pada pilihan ganda ialah 8. Hal tersebut berarti bahwa siswa mampu menemukan informasi dan menjawab pertanyaan. Pada soal uraian dengan indikator menemukan informasi dari cerita dan indikator menjawab

pertanyaan berkaitan dengan cerita DN mendapatkan skor 45. Dapat disimpulkan DN mampu dalam melakukan kegiatan menyimak cerita ini. DN mampu memahami isi cerita, namun DN kurang percaya diri ketika menjawab pertanyaan dan kurang fokus saat kegiatan menyimak berlangsung.

3. Siswa 3 (HRP)

Hasil tes dari siswa HRP mendapat nilai paling kecil diantara siswa lainnya, yaitu mendapatkan nilai 44. HRP yang mendapatkan skor paling kecil pada pilihan ganda, pada indikator menemukan informasi dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi, menentukan peran tokoh dan menjelaskan watak tokoh, HRP hanya mendapatkan skor 3 dari total 7 soal yang disajikan. Sedangkan untuk indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita pada pilihan ganda, HRP mampu menjawab 2 pertanyaan dari 3 pertanyaan sehingga memperoleh skor 2. HRP belum mampu menjawab soal-soal sesuai dengan pencapaian indikator yang diharapkan. Pada indikator menyimak cerita menemukan informasi dari cerita dengan indikator pembelajaran menjelaskan watak tokoh dalam cerita HRP belum mampu menjawab pertanyaan tersebut. Sedangkan pada uraian dengan indikator menemukan informasi dari cerita dan indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita, HRP mendapatkan skor 35 dari maksimal 100. Dalam pelaksanaan menyimak cerita, HRP kurang fokus sehingga kurang memahami cerita tersebut. Selain itu, ia juga belum mampu menceritakan kembali cerita yang disimaknya. Artinya siswa HRP memiliki keterampilan menyimak yang masih kurang.

4. Siswa 4 (RP)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, RP mendapatkan nilai 62,8. Pada indikator menemukan informasi dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi, menentukan peran tokoh dan menjelaskan watak tokoh dalam soal pilihan ganda RP mendapatkan skor 6 dari total skor 7. Sedangkan untuk indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita pada pilihan ganda, RP mampu menjawab 2 pertanyaan dari 3 pertanyaan sehingga memperoleh skor 2. Total skor yang diperoleh pada pilihan ganda ialah 8. Hal tersebut berarti bahwa siswa mampu menemukan informasi dan menjawab pertanyaan. Pada soal uraian dengan indikator menemukan informasi dari cerita dan indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita RP mendapatkan skor 37. Dapat disimpulkan bahwa RP cukup mampu melakukan kegiatan menyimak cerita ini.

## 5. Siswa 5 (BW)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, BW mendapatkan nilai 50. Siswa BW juga mendapatkan skor rendah pada pilihan ganda pada indikator menemukan informasi dengan indikator pembelajaran mengidentifikasi, menentukan peran tokoh dan menjelaskan watak tokoh, BW hanya mendapatkan skor 4 dari total 7 soal yang disajikan. Sedangkan untuk indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita pada pilihan ganda, BW mampu menjawab 2 pertanyaan dari 3 pertanyaan sehingga memperoleh skor 2. Pada uraian dengan indikator menemukan informasi dari cerita dan indikator menjawab pertanyaan berkaitan dengan cerita, BW mendapatkan skor 35. Dalam pelaksanaan menyimak cerita, BW kurang fokus memperhatikan serta ia juga belum mampu memahami cerita yang disimakinya dan merasa bingung ketika menyimak cerita. Dapat disimpulkan bahwa siswa BW memiliki keterampilan menyimak yang masih kurang.

### **Faktor Penghambat Keterampilan Menyimak Cerita Siswa**

Dalam pelaksanaan penelitian, terdapat beberapa faktor penghambat keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler yang ditemui. Hal tersebut didukung juga dengan hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, dan orang tua siswa serta saat pelaksanaan tes keterampilan menyimak cerita berlangsung. Faktor tersebut yaitu:

### **Faktor Kemampuan Siswa yang Berbeda-beda**

Setiap siswa tentu memiliki kemampuan yang berbeda dalam setiap hal. Salah satunya yaitu dalam keterampilan menyimak cerita, siswa kelas IV di SDN 6 Nagri Kaler pun memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Seperti FA, DN dan RP yang kurang percaya diri saat menjawab pertanyaan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dan tes keterampilan menyimak cerita. Sedangkan BW lambat dalam memahami dan mengingat sesuatu, sehingga hal tersebut mempengaruhi keterampilan menyimakinya. HRP sendiri kurang fokus ketika menyimak cerita.

Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri, seperti faktor fisik siswa, faktor psikologi, faktor pengalaman, dan faktor motivasi siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2015, hlm. 106-114) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi menyimak diantaranya: 1) Faktor fisik, faktor fisik berkaitan dengan keadaan fisik seseorang yang kurang sempurna, kemudian lingkungan fisik yang mempengaruhi keefektifan menyimak seperti keadaan ruangan, suara bising, pembicara

yang tidak fokus dalam menyampaikan informasi. 2) Faktor psikologis, faktor yang berkaitan dengan sikap dan sifat pribadi, diantaranya prasangka dan kurangnya simpati, keegoisentrisme, sikap yang kurang layak, kebosanan dan kejenuhan. 3) Faktor pengalaman, faktor pengalaman merupakan suatu faktor penting, sebab penguasaan kosakata jelas mempengaruhi penangkapan informasi saat menyimak. 4) Faktor motivasi, faktor ini menentukan keberhasilan seseorang dalam menyimak, sebab jika memiliki motivasi yang kuat akan menyimak suatu hal maka hasilnya akan baik dan juga sebaliknya. Faktor motivasi berkaitan juga dengan faktor psikologis. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa faktor kemampuan yang berbeda-beda menjadi salah satu faktor penghambat dalam menyimak cerita yang termasuk dalam faktor internal.

### **Faktor Lingkungan**

Saat melakukan pembelajaran menyimak cerita tentunya diperlukan keadaan lingkungan yang mendukung. Faktor lingkungan berpengaruh pada konsentrasi siswa saat menyimak cerita. Terutama pada siswa HRP dan DN yang mudah teralihkan fokusnya. Siswa BW yang lambat dalam memahami sesuatu juga tentunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang kurang mendukung untuk fokus. Adapun kondisi lingkungan di SDN 6 Nagri Kaler yang terkadang bising yang disebabkan banyaknya kendaraan lalu lalang disaat pembelajaran berlangsung, khususnya ruangan kelas IV yang berada di dekat jalan raya. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh Tarigan (2015, hlm. 106-114) bahwa salah satu faktor penghambat menyimak ialah faktor lingkungan, dimana faktor dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan sosial. Dalam faktor sosial, anak-anak perlu diberi ruang untuk didengar dan menyampaikan ide-ide. Sedangkan untuk lingkungan fisik, anak memerlukan lingkungan yang mendukung seperti suasana yang tenang dan nyaman. Adapun faktor yang dipengaruhi dari lingkungan rumah, seperti pemaparan dari wawancara dengan orang tua, bahwa orang tua siswa jarang membacakan cerita pada anak sehingga keterampilan menyimaknya tidak dilatih dengan baik.

### **Solusi Untuk Mengembangkan Keterampilan Menyimak Cerita Siswa**

Diketahui bahwa dalam penelitian ini ditemukan hambatan-hambatan dalam menyimak cerita. Adapun solusi untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerita tersebut, antara lain:

#### **Penggunaan Media atau Model dalam Pembelajaran Menyimak Cerita**

Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerita siswa di sekolah ialah penggunaan media audio maupun media audio

*visual*. Penggunaan media ini dapat menambah pengalaman menyimak siswa. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan di sekolah oleh guru diantaranya menyimak cerita atau dialog menggunakan media audio berupa radio, atau menonton cerita dengan media audio visual melalui video animasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad, dkk (2018) mengenai “Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD” dengan hasil penelitian didapatkan bahwa hasil tes keterampilan siswa meningkat serta diikuti dengan perubahan perilaku siswa kelas VI SD Negeri Oeba 3 Kupang ke arah yang lebih positif setelah dilaksanakan pembelajaran menyimak cerita anak melalui media animasi audio visual. Adapun model pembelajaran yang dapat dilakukan ketika pembelajaran menyimak yaitu model *Paired Storytelling*. Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkontribusi saat proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reski Wahyuni (2019) dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Storytelling* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa”. Hasil dari penelitian tersebut ialah menunjukkan adanya pengaruh penerapan model *Paired Storytelling* terhadap keterampilan menyimak cerita. Mengingat salah satu hambatan siswa yaitu memiliki kemampuan yang berbeda satu sama lain dan terdapat pula siswa yang kurang fokus, maka penggunaan media atau model pembelajaran tertentu dirasa akan membantu mengembangkan keterampilan menyimak cerita siswa.

### **Memperbaiki Situasi Lingkungan Menyimak Siswa**

Fokus siswa saat melakukan kegiatan menyimak dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitar. Diantaranya lingkungan fisik siswa, seperti letak tempat duduk untuk disesuaikan supaya siswa mendapatkan kesempatan menyimak dengan baik. Selain itu, ketika pembelajaran menyimak cerita berlangsung, perlu diciptakan suasana yang dapat mendorong motivasi siswa untuk membangun komunikasi sehingga siswa lebih antusias saat menyimak cerita. Seperti diketahui bahwa terkadang situasi ruang kelas bising disebabkan gangguan suara dari luar. Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, guru mensiasati kegiatan menyimak menggunakan teknik yang sesuai dengan situasi saat itu. Sejalan dengan pendapat Logan, dkk. (dalam Tarigan, 2015, hlm. 105) bahwa faktor menyimak dipengaruhi oleh faktor fisik, faktor lingkungan baik fisik maupun sosial. Adapun pendapat dari Hermawan (2012) menyatakan bahwa faktor yang menghambat dan mempengaruhi menyimak dapat berupa masalah internal dan eksternal misalnya tempat yang kurang nyaman, suara bising di lingkungan sekitar dan sebagainya. Oleh sebab itu,

dibutuhkan lingkungan yang mendukung dari segi fisik maupun sosial, yang diharapkan dapat mengembangkan keterampilan menyimak cerita siswa.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SD diketahui bahwa keterampilan menyimak cerita siswa kelas IV SDN 6 Nagri Kaler cukup baik, ditinjau dari hasil tes menyimak cerita siswa yang mencakup dua indikator menyimak cerita dan delapan indikator pembelajaran. Indikator menyimak cerita terdiri dari menemukan informasi dari cerita dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Kemudian, ditemukan juga faktor-faktor yang menghambat keterampilan menyimak cerita siswa, faktor tersebut yaitu faktor kemampuan siswa yang berbeda-beda dan faktor lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Adapun solusi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan keterampilan menyimak cerita siswa diantaranya penggunaan media atau model dalam pembelajaran menyimak cerita dan memperbaiki situasi lingkungan menyimak siswa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, A., Hajar, S., & Almu, F. F. (2018). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Anak Melalui Media Animasi Audio Visual Siswa Kelas VI SD. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.44>
- Daeng, Kembong., Amir, Johar., Hamsa, A. (2010). *Pembelajaran Keterampilan Menyimak*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Gulec, S., Durmus, N. (2015). A Study Aiming To Develop Listening Skills Of Elementary Second Grade Students. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 103–109.
- Hermawan, H. (2012). *Keterampilan Menyimak yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Lauma, A. (2017). Unsur-unsur Intrinsik Cerita Pendek “Protes” Karya Putu Wijaya. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1.
- Nurdiyantoro, B. (2010). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhayani, I. (2010). Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita Terhadap Kemampuan Menyimak Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Fakultas Pendidikan*

*Islam Dan Keguruan Universitas Garut, 4(4), 6.*

Putri, W. T. A., & Hariani, S. (2014). Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita di Sekolah Dasar. *Penggunaan Media Film Kartun Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak*, 1–10.

Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Wahyuni, R. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa Kelas V SD Inpres Kampung Parang Kabupaten Gowa*.